

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan referensi berupa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan penyusunan dalam penelitian serta berkaitan dengan apa saja pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah sebab tema ini sudah banyak dibahas di jurnal, skripsi dan lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sri Aisyah dengan judul “Pengaruh Giro Wadiah Dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Januari 2013 – Februari 2016). Dengan hasil penelitian yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba operasional memiliki hubungan yang kuat, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan R sebesar 0,607. Sedangkan R^2 sebesar 0,368 atau 36,8%, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel giro wadiah dan tabungan wadiah sebesar 36,8% dalam menjelaskan perubahan laba operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode Januari 2013 sampai februari 2016. Sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil pengujian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa giro wadiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional yang ditunjukkan, nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $3,566 > 1,690$. Tabungan wadiah secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional yang ditunjukkan, nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-1,719 < 1,690$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada variabel Y, dimana variabel Y dalam penelitian ini adalah laba operasional. sedangkan persamaannya terdapat pada Variabel X yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah. Adapun unsur kebaruan dalam penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan ingin mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih dan objek penelitian dilakukan di Bank BCA syariah periode 2012-2021 sedangkan penelitian dari Sri Aisyah yaitu untuk mengetahui pengaruh dari giro wadiah dan tabungan wadiah terhadap laba operasional dan objek penelitiannya dilakukan di Bank muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2016.

2. Penelitian oleh Riski Amalia Pohan dengan judul “Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018”. Dengan hasil penelitian yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan Bank berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah yang ada pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $(18,635 > 2,02809)$ dengan taraf nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$, artinya H_{01} ditolak. Tabungan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah diperoleh nilai t_{hitung} $0,881$ sehingga $(0,881 <$

2,02809) dan nilai signifikan yaitu ($0,384 > 0,05$), artinya H_{02} diterima. Giro wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,197$ sehingga ($-1,197 < 2,02809$) dan nilai signifikan yaitu $0,239$ atau lebih besar dari $0,005$ ($0,239 > 0,05$), artinya H_{03} diterima. Sevara simultan pendapatan bank (X_1), tabungan wadiah (X_2) dan giro wadiah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah (Y) dengan ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar ($154,657 > F_{tabel}(2,87)$) dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ artinya H_{a4} diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya akan lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang pendapatan bank dan beban bonus sedangkan persamaanya terdapat pada Variabel X yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah. Adapun unsur kebaruan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan ingin mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih dan objek penelitian dilakukan di Bank BCA syariah periode 2012-2021 sedangkan penelitian yang dilakukan Riski Amalia Pohan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan bank, tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba operasional dan objek penelitiannya di bank Mandiri Syariah tahun 2010-2018.

3. Penelitian oleh Dini Risqiyanti dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016”. Dengan hasil penelitian yaitu

pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada variabel X, dimana variabel X penelitian dari Dini Risqiyanti yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah sedangkan persamaannya terdapat pada variabel Y yaitu laba bersih. Adapun unsur kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan ingin mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih dan objek penelitian dilakukan di Bank BCA syariah periode 2012-2021 sedangkan penelitian yang dilakukan Dini Risqiyanti yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih pada bank muamalat dan bank mandiri syariah tahun 2011-2016 dan objek penelitiannya di Bank Muamalat dan Mandiri Syariah tahun 2011-2016.

4. Penelitian oleh Erna Kristinawati dengan judul *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, Dan Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*. Dengan hasil penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tabungan *wadiah* berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. (2) Giro *wadiah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. (3) Beban bonus *wadiah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. (4)

tabungan *wadiah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini membahas beban bonus wadiah dan objek penelitiannya di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan persamaannya terdapat pada Variabel X yaitu tabungan wadiah dan giro wadiah. Adapun unsur kebaruan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan ingin mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih dan objek penelitian dilakukan di Bank BCA syariah periode 2012-2021 sedangkan penelitian yang dilakukan Erna Kristinawati yaitu untuk mengetahui pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan bonus *wadiah* terhadap laba dan objek penelitiannya di bank Mandiri Syariah.

5. Penelitian oleh Mulyanah dengan judul “Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah Dan Giro Wadiah Terhadap Beban Bonus Wadiah Yang Ada Pada Bank Syariah Tahun 2010-2019”. Dengan hasil penelitian yaitu secara parsial variabel pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah yang ada pada bank syariah mandiri tahun 2010-2019, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $(18,635 > 2,02809)$ dengan taraf nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$, artinya H_{01} ditolak. Tabungan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah diperoleh nilai t_{hitung} 0,881 sehingga $(0,881 < 2,02809)$ dan nilai signifikan $(0,384 > 0,05)$, artinya H_{02} diterima. Giro wadiah tidak berpengaruh

signifikan terhadap beban bonus wadiah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,197$ sehingga $(-1,197 < -2,02809)$ dan nilai signifikan yaitu $0,239$ atau lebih besar dari $0,05$ ($0,239 > 0,05$), artinya H_{03} diterima. Secara simultan pendapatan bank (X1), tabungan wadiah (X2) dan giro wadiah (X3) berpengaruh signifikan terhadap beban bonus wadiah (Y) dengan ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $(154,657) > F_{tabel}$ ($2,87$) dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ artinya H_{a4} diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya akan lakukan yaitu terdapat pada Variabel Y, dimana variabel Y dalam penelitian ini adalah beban bonus. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tabungan wadiah dan giro wadiah. Adapun unsur kebaruan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan ingin mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih dan objek penelitian dilakukan di Bank BCA syariah periode 2012-2021 sedangkan penelitian yang dilakukan Mulyanah yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan bank, tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap beban bonus wadiah dan objek penelitiannya di bank Mandiri Syariah tahun 2010-2019.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Tabungan wadiah

1. Menurut Abdul Ghofur Anshori (2009) tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak bisa ditarik dengan cek, bilyet

giro ataupun alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui ATM.

Kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atas dasar akad wadiah berlaku persyaratan paling sedikit sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah.
- c. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- d. Bank dan nasabah wajib memasukkan kesepakatan atas pembukuan dan penggunaan produk giro atau tabungan atas dasar akad wadiah, dalam bentuk perjanjian tertulis.
- e. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya kartu ATM, buku/cek/bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening pembukuan dan penutupan rekening.
- f. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah, dan
- g. Dana titipan bisa diambil setiap saat oleh nasabah (As'ari, 2019).

2. Menurut Neneng Nurhasanah (2015) tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat pemiliknya menghendaki.

Ada beberapa indikator umum tabungan wadiah adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat titipan
 - b. Simpanan dapat diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan
 - c. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian bonus yang bersifat sukarela dari pihak bank (Hanifah, 2020)
3. Menurut (Widayatsari, 2013) Tabungan Wadiah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak bisa ditarik dengan cek atau alat yang bisa dipersamakan dengan itu.

Adapun ketentuan tabungan wadiah sebagai berikut:

- a. Menggunakan buku tabungan atau kartu ATM.
 - b. Minimum setoran saldo pertama dan saldo minimum yang harus dipertahankan.
 - c. Tabungan tidak terbatas dan dapat ditarik sewaktu-waktu.
 - d. Pembayaran bonus dilakukan dengan mengkredit rekening tabungan.
4. Menurut Sunarto Zulkifli (2007) tabungan wadiah ialah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisa

dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang sudah disepakati antara bank dan nasabah dengan menggunakan media penarikan buku atau kartu tabungan, ATM (*Automatic Teller Machine*) dan *debit card*. Biasanya nasabah tabungan wadiah akan mendapatkan buku tabungan ataupun kartu yang berisi laporan bank atas penatausahaan simpanan nasabah, baik mutase debit maupun mutasi kredit.

Adapun sarana penarikan tabungan wadiah antara lain:

a. Buku Tabungan

Buku tabungan adalah salah satu bukti bahwa nasabah tersebut merupakan nasabah penabung di bank syariah. Setiap nasabah tabungan akan diberikan buku tabungan, yaitu buku yang menggambarkan mutase setoran dan saldo atas semua transaksi yang terjadi.

b. Slip Penarikan

Slip penarikan adalah formulir yang diberikan oleh bank syariah untuk kepentingan nasabah yang hendak melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank syariah yang menerbitkan tabungan. Dalam slip penarikan, nasabah perlu mengisi nama pemilik rekening, nomor rekening, serta jumlah penarikan, kemudian menandatangani slip penarikan. Setelah menyerahkan slip penarikan dan buku tabungan, bank syariah akan membayar sebesar sebagaimana jumlah yang tertera pada slip penarikan yang telah ditandatangani oleh nasabah dan diserahkan kepada *teller*.

c. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Sarana lain yang bisa dipakai untuk rekening tabungan adalah ATM (Automatic Teller Machine). ATM dalam perkembangan dunia modern ini adalah sarana yang mesti diberikan oleh setiap bank syariah untuk bisa bersaing dalam menawarkan produk tabungan (Pohan, 2019).

5. Menurut Adiwarmanto Karim (2004) Tabungan wadiah adalah jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya bisa dilakukan sewaktu-waktu.

Beberapa ketentuan umum tabungan wadiah sebagai berikut:

- a. Tabungan wadiah yaitu tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak harta.
- b. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan dan tidak menanggung kerugian.
- c. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukuan rekening (Mulyanah, 2020).

6. Menurut Ismail (2013) tabungan wadiah ialah jenis simpanan yang menggunakan akad titipan dimana penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian.

Adapun ketentuan dan persyaratan tabungan wadiah diantaranya adalah:

- a. Pembukuan tabungan wadiah
- b. Jumlah setoran minimal
- c. Jumlah penarikan
- d. Saldo tabungan wadiah
- e. Bonus tabungan wadiah
- f. Penutupan (Yuniar, 2015).

2.2.2. Giro Wadiah

1. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018) mengemukakan bahwa giro wadiah adalah penyimpanan dana dalam bentuk giro dan simpanan tersebut tidak memperoleh imbalan, akan tetapi bank bisa memberikan dalam bentuk pemberian bonus yang tidak diperjanjikan diawal.

Adapun ketentuan umum giro berdasarkan wadiah yaitu:

- a. Bersifat titipan.
 - b. Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*).
 - c. Tidak ada imbalan dipersyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank (Budianti, 2021).
2. Menurut Neneng Nurhasanah (2015) giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat bisa diambil jika pemiliknya menghendaki.

Dalam giro wadiah terdapat fitur dan mekanismenya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
 - b. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
 - c. Bank dapat membebankan bonus kepada nasabah biaya adminidtrasi berupa biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek/bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.
 - d. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.
 - e. Dana titipan bisa diambil setiap saat oleh nasabah(Hanifah, 2020).
3. Menurut Abdul Ghofur (2014) giro wadiah merupakan produk bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan, oleh karena itu nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bagi hasil melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.

Sarana penarikan yang dapat dilakukan oleh nasabah giro wadiah yaitu:

a. Cek

Cek merupakan surat perintah pembayaran tanpa syarat dari penerbit kepada tertarik (bank) untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pembawa atau nama yang tersebut didalam cek pada saat cek diperlihatkan.

b. Bilyet giro

Bilyet giro merupakan perintah dari penarik atau nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah dana tertentu pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum di bilyet giro.

c. Kuitansi

Kuitansi merupakan surat perintah kepada seseorang yang namanya tercantum pada kuitansi tersebut untuk melakukan pembayaran atas sejumlah uang tertentu.

d. Alat perintah bayar lainnya

Selain ketiga media di atas, giro juga bisa ditarik lewat alat perintah pembayaran lainnya seperti surat kuasa, maupun surat pemindahbukuan (Nurazizah, 2019).

4. Menurut Ahmad Dahlan (2012) giro wadiah (*current account*) ialah produk rekening tabungan giro dengan akad wadiah yang tercantum dalam Dewan Syariah Nasional (DSN) fatwa nomor 01/DSN-MUI/IV/2000. Praktik giro dengan akad wadiah bisa dijelaskan dengan urutan transaksi:

a. Rekening bisa dimiliki oleh perorangan, bersama (dua orang atau lebih), organisasi, perusahaan serta kemitraan.

- b. Jumlah setoran awal dan saldo minimal setiap bulan disesuaikan dengan kebijakan bank.
 - c. Nasabah harus mendapatkan referensi nasabah lain atau pejabat bank, serta tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia, Syarat ini tidak terdapat dalam tabungan wadiah.
 - d. Dana giro dapat diambil sesuai dengan permintaan nasabah tanpa batasan waktu (*on call*) dengan menyerahkan cek atau intruksi tertulis lainnya.
 - e. Nasabah dapat mengoperasikan rekening dengan cek, salinan rekening (*statement of account*) atau rincian transaksi perbulan akan dikirimkan setiap enam bulan atau periode tertentu.
 - f. Dalam giro dapat berupa cek istimewa, intruksi siaga (*standing instruction*), serta transfer dana otomatis (Kristinawati, 2018).
5. Menurut Ascarya (2015) giro wadiah adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Menurut Ascarya (2015) terdapat 2 jenis pengaplikasian dalam giro wadiah diantaranya:
- a. Giro wadiah memberikan bonus karena pihak bank syariah menggunakan dana simpanan tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, dalam hal ini bank syariah dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan.
 - b. Giro wadiah tidak memberikan bonus dikarenakan pihak bank syariah tidak menggunakan dana simpanan tersebut dengan

tujuan produktif akan tetapi bank syariah menganggap bahwa dana giro wadiah tersebut merupakan dana dari nasabah yang dititipkan kepada bank syariah agar aman dan tidak untuk diusahakan, selain itu juga guna menstabilkan kebutuhan likuiditas bank untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab yang tidak menghasilkan keuntungan riil (Lestari, 2019).

6. Menurut Adiwarmarman A. Karim (2011) giro wadiah adalah giro yang dilakukan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang sewaktu-waktu bisa diambil jika pemiliknya menghendaki. Ada beberapa ketentuan yang ada pada giro wadiah antara lain:
 - a. Dana wadiah dapat dipakai oleh bank untuk kegiatan komersil dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
 - b. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung oleh bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan juga tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan dimuka.
 - c. Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu, baik sebagian maupun seluruhnya (Aisyah, 2016).

2.2.3. Laba bersih

1. Menurut Kasmir (2014) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar pendapatan laba setiap

periode, yang ditetapkan melalui target yang harus dicapai. Penentuan besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Terdapat 4 unsur yang ada pada laba antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus kas masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu *entitas* atau pelunasan kewajibannya (atau perpaduan dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan *entitas* tersebut.

b. Beban

Beban merupakan arus kas keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan *entitas* tersebut.

c. Keuntungan

Keuntungan merupakan peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu *entitas* dan juga dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi *entitas* tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

d. Kerugian

Kerugian merupakan penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu *entitas* dan dari seluruh transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi *entitas* tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik (Rona, 2019).

2. Menurut Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston (2004) laba bersih merupakan pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Laba bersih atau “garis bawah” adalah laba perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi. Terdapat 4 jenis laba dalam laporan keuangan bank diantaranya :
 - a. Laba kotor merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi oleh harga pokok penjualan.
 - b. Laba operasional, laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya, angka tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal.
 - c. Laba sebelum pajak, hasil dari laba operasional ditambah dengan pendapatan-pendapatan lainnya yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak.
 - d. Laba setelah pajak / laba bersih, laba perusahaan yang sudah dikurangi pajak, sedangkan pada perusahaan-perusahaan yang ini sangat penting tentunya setelah dikurangi zakat (I. P. Sari, 2019).

3. Menurut Kieso (2011) laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang sudah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih jika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang diterima bank syariah yaitu:
- a. Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa dipakai untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.
 - b. Dana pihak ketiga, merupakan dana yang dihimpun oleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.
 - c. Pembiayaan yang disalurkan bank, adalah penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik adalah isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Zainuddin, 2020).

4. Menurut Sastradipoera (2004) laba bersih merupakan jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel yang dikurangkan dari penerimaan bank, kelebihan pendapatan (*income*) diatas pengeluaran (*expenditure*) bank.

Konsep laba secara umum memiliki peranan yang penting bagi manajemen perusahaan), diantaranya :

- a. Konsep laba sebagai transfer kesejahteraan pihak-pihak lain
- b. Sebagai penentu besarnya bonus karyawan dan deviden yang diberikan kepada investor
- c. Laba sebagai ukuran usaha dan prestasi manajemen perusahaan
- d. Sebagai petunjuk untuk melakukan investasi laba perusahaan (*earning persharei*) berdasarkan jumlah laba merupakan indikator penting dimana nilai saham bergantung pada pembuatan keputusan investor
- e. Sedangkan dalam akuntansi syariah, laba memiliki peran penting lainnya yaitu:
 - 1) Sebagai landasan terlaksananya satu rukun islam yakni zakat. Adapun yang dimaksud dengan zakat ialah sebagian dari harta yang dikeluarkan oleh *muzaki* (pemberi zakat) untuk diserahkan kepada *mustahik* (penerima zakat), zakat dimaksudkan sebagai usaha mengatualisasikan keislam-an jati diri manusia pada dimensi etis dan moralitasnya, yang terkait dengan realita sosialnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi.
 - 2) Sebagai dasar pengambilan keputusan dan kontrak, dimana laba estimasi dari laba keuntungan, dijadikan dasar dalam

beberapa produk pembiayaan syariah karena pembiayaan atas laba tersebut.

3) Laba sebagai alat peran, maksudnya laba dijadikan landasan untuk membuat keputusan investasi misalkan laba dipakai untuk memprediksi harga lembar per saham (Rizqiyanti, 2017).

5. Menurut Rahmat Saleh (2020) laba bersih merupakan pos terakhir yang berada pada bagian bawah laporan laba rugi. Laba bersih didapatkan dari pendapatan operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain serta dikurangi dengan biaya lain-lain.

Ada beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

- a. Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan)
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha-usaha dan sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya
- d. Hematnya modal posok yang berarti modal bisa dikembalikan (Dewi, 2021).

6. Menurut Muhammad Gede (2005) laba bersih merupakan laba yang didapatkan perusahaan dari selisih antara pendapatan dan biaya-biaya.

Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi suatu bank pada saat pemilik mendirikannya yaitu *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang didapatkan hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga bisa membangun cabang yang lebih banyak lagi.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum (Suryandari, 2018).

2.3. Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1. Keterkaitan Antara Tabungan Wadiah dan Laba Bersih

Menurut Sunarto Zulkifli (2007) tabungan wadiah ialah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang sudah disepakati antara bank dan nasabah dengan menggunakan media penarikan buku atau kartu tabungan, ATM (*Automatic Teller Machine*) dan *debit card*. Biasanya nasabah tabungan wadiah akan mendapatkan buku tabungan ataupun kartu yang berisi laporan bank atas penatausahaan simpanan nasabah, baik mutase debit maupun mutasi kredit.

Menurut Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston (2004) laba bersih merupakan pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Laba bersih atau “garis bawah” adalah laba perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi.

Penghasilan bersih (laba) digunakan sebagai ukuran kerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) ialah pendapatan dan beban (Rizqiyanti, 2017). Sehingga jika penghasilan tabungan wadiah meningkat maka laba bersih yang diperoleh oleh bank juga meningkat, karena pendapatan merupakan salah satu unsur yang menjadi pengukuran laba bersih.

Menurut (N. A. Sari & Astuningsih, 2021), berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode Januari 2017 – Desember 2019 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,848 > 2,04841$.

Menurut (Munawaroh et al., 2022), berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikan dengan nilai signifikan 0,050.

Menurut (Rahayu, 2020), berdasarkan hasil penelitiannya tabungan wadiah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2019 dengan nilai signifikan 0,505 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,670 < 1,67203$.

Menurut (Utomo, 2021), berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Kantor cabang Medan Balaikota tahun 2016-2019 dengan hasil memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,999 < 2,015$ dan nilai signifikansi 0,323.

Menurut (Annisa Nur Istithoah, 2021), berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih Bank BRI Syariah periode 2009-2018 dengan nilai signifikan 0,118 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,599 < 2,02809$).

Menurut (Lestari, 2019) berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Panin Syariah periode 2014-2018 dengan hasil memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ - $3,471 > 1,671$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Menurut (Nugroho & Manda, 2022), berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BCA Syariah periode 2015-2017 dengan hasil memiliki nilai t_{hitung} 0,288 dan nilai signifikan 0,776.

2.3.2. Keterkaitan Antara Giro Wadiah dan Laba Bersih

Menurut Sunarto (2003) giro wadiah merupakan simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank dengan menggunakan media penarikan berupa cek, bilyet giro, kuitansi ataupun alat perintah bayar lainnya. Setiap nasabah giro wadiah akan mendapatkan laporan rekening koran sebagai laporan bank atas

penetausahaan simpanan nasabah, baik mutasi debit maupun mutasi kredit.

Laporan laba rugi adalah ukuran kinerja entitas syariah yang disajikan sedemikian rupa dengan mengedepankan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah pendapatan, beban, dan dana pihak ketiga atas bagi hasil (Osmad Muthaer, 2012).

Giro wadiah merupakan bagian dari salah satu unsur pengukuran penghasilan bersih (laba) yaitu dari dana pihak ketiga. Sama halnya dengan tabungan wadiah, jika penghasilan dari giro wadiah meningkat maka laba bersih yang diperoleh oleh bank juga akan meningkat.

Menurut (Utomo, 2021), berdasarkan penelitiannya giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Kantor cabang Medan Balakota tahun 2016-2019 dengan hasil memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $9,22 > 2,015$ dan nilai signifikansi 0,000.

Menurut (Munawaroh et al., 2022), berdasarkan hasil penelitiannya giro wadiah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0,001.

Menurut (Lestari, 2019), berdasarkan penelitiannya giro wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Panin Syariah periode 2014-2018 dengan hasil memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,344 < 1,671$ dan nilai signifikansi sebesar 0,184.

Menurut (N. A. Sari & Astuningsih, 2021) berdasarkan penelitiannya giro wadiah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap

laba bersih Bank Syariah Mandiri periode Januari 2017 – Desember 2019 dengan nilai signifikansi 0,913 dan nilai $t_{hitung} < t_{tab} 0,107 < 2,04841$.

Menurut (Annisa Nur Istithoah,2021) berdasarkan penelitiannya giro wadiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih Bank BRI Syariah periode 2009-2018 dengan nilai signifikan 0,833 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (0,212 < 2,02809)$.

Menurut (Nugroho & Manda, 2022), berdasarkan penelitiannya giro wadiah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank BCA Syariah periode 2015-2017 dengan hasil memiliki nilai $t_{hitung} - 5,355$ dan nilai signifikan 0,000.

Menurut (Rahayu, 2020), berdasarkan penelitiannya giro wadiah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2019 dengan nilai signifikan 0,134 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} -1,519 < 1,67203$.

2.3.3. Hubungan Antara Dana Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Laba Bersih

Tabungan wadiah dan giro wadiah merupakan produk penghimpunan dana pihak ketiga yang menggunakan prinsip wadiah. Wadiah merupakan akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan bisa diambil, pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan (Aisyah, 2016).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tabungan wadiah dan giro wadiah memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena tabungan wadiah dan giro wadiah merupakan salah satu unsur dalam mengukur penghasilan bersih (laba) yaitu penghasilan dari penghimpunan dana pihak ketiga. Semakin meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga seperti simpanan wadiah, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dana tersebut melalui produk pembiayaan guna mendapatkan keuntungan (laba). Simpanan wadiah tersebut meliputi tabungan wadiah dan giro wadiah (Kristinawati, 2018).

Menurut (N. A. Sari & Astuningsih, 2021) berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah dan giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode Januari 2017 – Desember 2019 dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $47,505 > 2,90$ dan nilai signifikan 0,000.

Menurut (Annisa Nur Istithoah ,2021) berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah dan giro wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank BRI Syariah periode 2009-2018 dengan hasil memiliki nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $(3,509 > 3,26)$ dan nilai signifikan 0,041.

Menurut (Rahayu, 2020), berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih di Bank BRI Syariah periode 2015-2019 dengan memiliki nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ $1,399 < 3.275898$ dan nilai signifikan sebesar 0,225.

Menurut (Nugroho & Manda, 2022) berdasarkan penelitiannya tabungan wadiah dan giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba

bersih Bank BCA Syariah periode 2015-2017 dengan hasil memiliki nilai f_{hitung} 14.341 dan nilai signifikan 0,746.

2.4. Grand Teori

2.4.1. Tabungan Wadiah

Menurut Sunarto Zulkifli (2007) tabungan wadiah ialah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang sudah disepakati antara bank dan nasabah dengan menggunakan media penarikan buku atau kartu tabungan, ATM (*Automatic Teller Machine*) dan *debit card*. Biasanya nasabah tabungan wadiah akan mendapatkan buku tabungan ataupun kartu yang berisi laporan bank atas penatausahaan simpanan nasabah, baik mutase debit maupun mutasi kredit.

Adapun sarana penarikan tabungan wadiah antara lain:

a. Buku Tabungan

Buku tabungan adalah salah satu bukti bahwa nasabah tersebut merupakan nasabah penabung di bank syariah. Setiap nasabah tabungan akan diberikan buku tabungan, yaitu buku yang menggambarkan mutase setoran dan saldo atas semua transaksi yang terjadi.

b. Slip Penarikan

Slip penarikan adalah formulir yang diberikan oleh bank syariah untuk kepentingan nasabah yang hendak melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank syariah yang menerbitkan tabungan. Dalam slip penarikan, nasabah perlu mengisi nama

pemilik rekening, nomor rekening, serta jumlah penarikan, kemudian menandatangani slip penarikan. Setelah menyerahkan slip penarikan dan buku tabungan, bank syariah akan membayar sebesar sebagaimana jumlah yang tertera pada slip penarikan yang telah ditandatangani oleh nasabah dan diserahkan kepada *teller*.

c. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Sarana lain yang bisa dipakai untuk rekening tabungan adalah ATM (*Automatic Teller Machine*). ATM dalam perkembangan dunia modern ini adalah sarana yang mesti diberikan oleh setiap bank syariah untuk bisa bersaing dalam menawarkan produk tabungan.

2.4.2. Giro Wadiah

Menurut Abdul Ghofur (2014) giro wadiah merupakan produk bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada prinsip titipan, oleh karena itu nasabah tidak mendapat keuntungan berupa bagi hasil melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.

Sarana penarikan yang dapat dilakukan oleh nasabah giro wadiah yaitu:

1. Cek

Cek merupakan surat perintah pembayaran tanpa syarat dari penerbit kepada tertarik (bank) untuk membayar sejumlah uang

tertentu kepada pembawa atau nama yang tersebut didalam cek pada saat cek diperlihatkan.

2. Bilyet giro

Bilyet giro merupakan perintah dari penarik atau nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah dana tertentu pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum di bilyet giro.

3. Kuitansi

Kuitansi merupakan surat perintah kepada seseorang yang namanya tercantum pada kuitansi tersebut untuk melakukan pembayaran atas sejumlah uang tertentu.

4. Alat perintah bayar lainnya

Selain ketiga media di atas, giro juga bisa ditarik lewat alat perintah pembayaran lainnya seperti surat kuasa, maupun surat pemindahbukuan (Nurazizah, 2019).

2.4.3. Laba Bersih

Menurut Kieso (2011) laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang sudah dikurangi dengan bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih jika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang diterima bank syariah yaitu:

- a. Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuntungan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa dipakai untuk penyaluran pembiayaan yang dapat meningkatkan laba dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- b. Dana pihak ketiga, merupakan dana yang dihimpun oleh dari masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bagi bank, jadi semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.
- c. Pembiayaan yang disalurkan bank, adalah penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik adalah isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (Zainuddin, 2020).

2.5. Kerangka Pikir

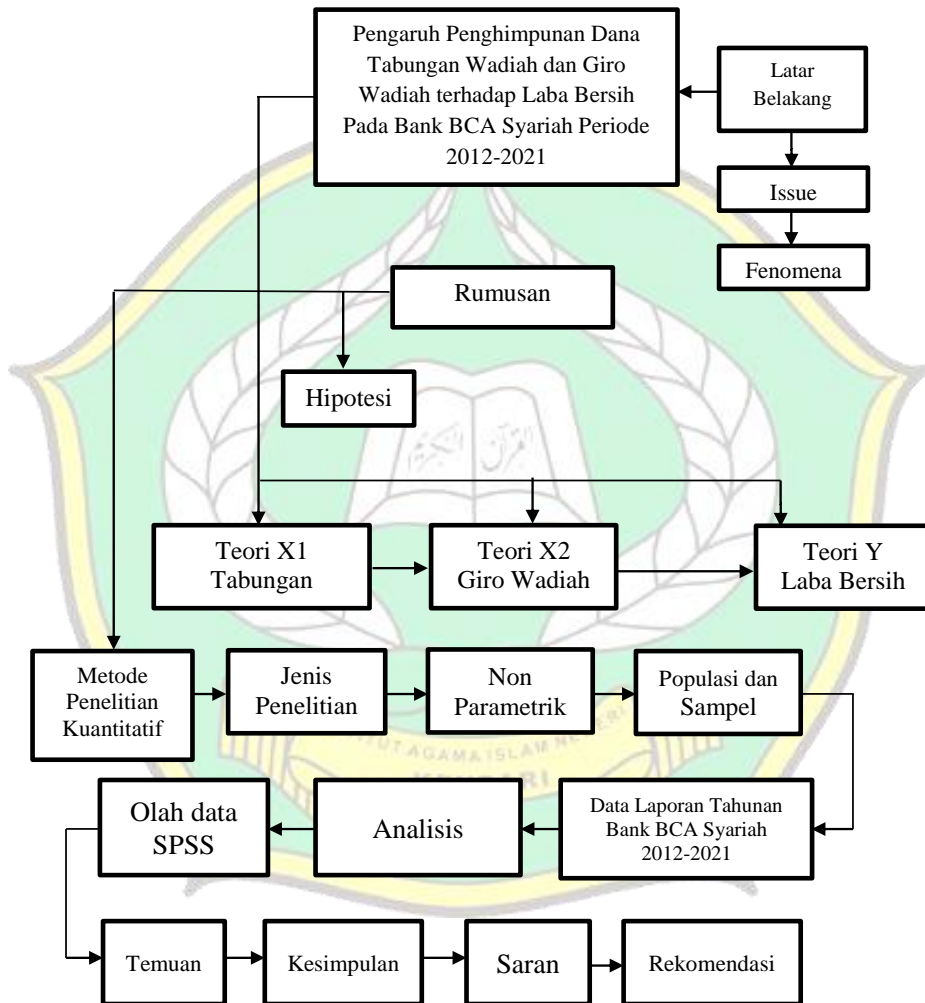
Untuk mengetahui masalah yang ada dalam penelitian ini, perlu adanya suatu kerangka penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kebenaran dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir pada penelitian ini berjudul: pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada PT Bank BCA Syariah periode 2012-2021, dari judul tersebut mempunyai 3 rumusan masalah

kemudian membahas kajian teori tabungan wadiah dan giro wadiah serta laba bersih yang merupakan variabel independen dan dependen kemudian diperkuat melalui metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel yang merupakan statistik non parametrik kemudian data pada penelitian ini diambil dari situs resmi Bank BCA Syariah yang merupakan data tabungan wadiah, giro wadiah dan laba bersih dari tahun 2012-2021 yang diolah melalui alat analisis SPSS setelah itu muncul hasil pengolahan data dari SPSS muncul temuan lalu kesimpulan dan saran serta rekomendasi.



Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



Sumber: Diolah di lapangan, Tahun 2022

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis ditinjau dari sudut penelitian mempunyai dua pengertian yaitu pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistis (Zulfikar, 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Diduga tabungan wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank BCA Syariah

H2 : Diduga giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank BCA Syariah

H3 : Diduga tabungan wadiah dan giro wadiah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank BCA Syariah

